

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAHIT DI
GAMPONG MEUTIA KOTA LANGSA DITINJAU MENURUT
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



OLEH:

**FITRI FAZILLA
NIM. 4022018065**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI BERJUDUL

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAHIT DI
GAMPONG MEUTIA KOTA LANGSA**

OLEH:

FITRI FAZILLA

NIM. 4022018065

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah**

Langsa, Juli 2023

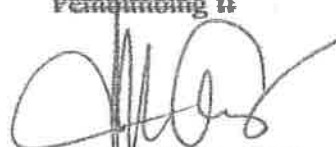
Pembimbing I



Safwan Kamal, S.EI., M.E.I

NIP. 19900513 202012 1 011

Pembimbing II



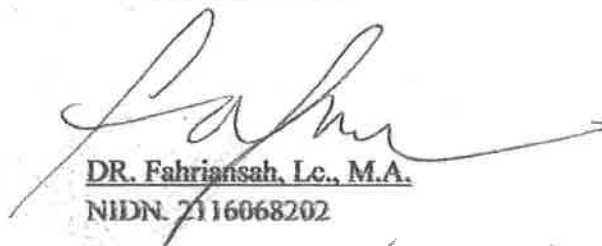
Nanda Safarida, M.E

NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui

Ketua Prodi

Ekonomi Syariah



DR. Fahriansah, Lc., M.A.

NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAHIT DI
GAMPONG MEUTIA KOTA LANGSA DITINJAU MENURUT
EKONOMI ISLAM". an. Fitri Fazilla, NIM 4022018065 Program Studi
Ekonomi Syariah telah dimunaqsahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 03 Juli 2023. Skripsi ini
telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 03 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I / Ketua



Nanda Safarida, M.E

NIP. 19831112 201903 2 005

Penguji II / Sekretaris



Zulfa Eliza, M.Si

NIDN. 2003048502

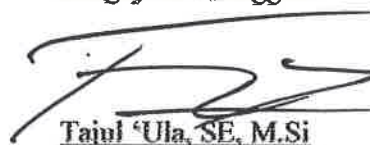
Penguji III / Anggota



Alfian, M.E

NIP. 19920616 202012 1 009

Penguji IV / Anggota



Tajul 'Ula, SE, M.Si

NIP. 19931208 202012 1 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, STH., MA

NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Fazilla

Nim : 4022018065

Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 27-Desember-2000

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Matang Jok Suka Makmur, Desa Matang Seutui,
Kecamatan Langsa Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAHIT DI CAMPONG MEUTIA KOTA LANGSA DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 03 Agustus 2023

yang membuat pernyataan



Fitri Fazilla
Fitri Fazilla

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِالنِّيَّاتِ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ

“Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niat”

(HR. Bukhari Muslim)

“Sambutlah Masa Depanmu Yang Cemerlang Dengan Berilmu”

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bunda tercinta (Muhammad Fauzi Dan Bunda Zulaikha) yang selalu memberikan motivasi dan do’a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia Kota Langsa Dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini adalah pada pengusaha jahit di Gampong Meutia Kota Langsa. Subjek yang di teliti adalah 6 pengusaha jahit dan perangkat desa yang ada di Gampong Meutia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan melalui tahap pengumpulan data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa di jalankan oleh pemilik usaha sendiri, dimana pemilik usaha yang bertanggung jawab penuh dalam hal pengelolaan. Pengelolaan usaha jahit di desa Gampong Meutia sudah cukup baik dan perkembangan usaha jahit di desa Gampong Meutia sudah cukup berkembang di bandingkan dengan desa tetangga, walaupun masih terdapat kendala di beberapa bidang. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa adalah kendala dalam modal yaitu sulitnya untuk mendapatkan modal tambahan, kendala dalam tenaga kerja yaitu pemilik kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja, kekurangan dalam jumlah tenaga kerja dan kurangnya kedisiplinan para karyawan dan kendala dalam penggunaan mesin. Strategi pengembangan usaha tersebut adalah dengan meminta tambahan modal dan pemerintah mengupayakan bantuan tersebut dan memfasilitasi masyarakat sehingga mereka berhasil mendapatkan bantuan tersebut melalui bantuan UMKM dengan cara membuat proposal, dimana proposal tersebut di buat sebaik dan semenarik mungkin. Dan mempromosikan usaha mereka menggunakan media sosial. Namun dalam segi mendapatkan tambahan modal para pengusaha ini masih menggunakan bank-bank konvensional yang menerapkan adanya bunga kredit. Sedangkan bunga kerdit dalam Islam termasuk kedalam riba yang dilarang oleh syariat.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Usaha Jahit di Gampong Meutia Langsa Kota, Ekonomi Islam

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the sewing business development strategy in Gampong Meutia, Langsa City using qualitative methods. The research location in this study was sewing entrepreneurs in Gampong Meutia, Langsa City. The subjects studied were 6 sewing entrepreneurs and village officials in Gampong Meutia. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis by going through the stages of data collection through the stages of data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the sewing business in the village of Gampong Meutia, Langsa City, is run by the business owner himself, where the business owner is fully responsible in terms of management. The management of the sewing business in Gampong Meutia village is quite good and the development of the sewing business in Gampong Meutia village is quite developed compared to neighboring villages, although there are still obstacles in several areas. The obstacles faced by sewing entrepreneurs in the village of Gampong Meutia, Langsa City, are constraints in capital, namely the difficulty of obtaining additional capital, constraints in the workforce, namely the owner has difficulty getting labor, a shortage in the number of workers and a lack of discipline among employees and constraints in using the machine. . The business development strategy is to ask for additional capital and the government seeks this assistance and facilitates the community so that they succeed in getting this assistance through MSME assistance by making proposals, where the proposals are made as good and attractive as possible. And promote their business using social media. But in terms of obtaining additional capital for these entrepreneurs still use conventional banks that apply credit interest. Meanwhile, credit interest in Islam is included in usury which is prohibited by the Islamic Republic of Indonesia syariat.

Keyword : Strategy, Development, Sewing Business in Gampong Meutia, Langsa City, Economics Islam

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya dan semua orang yang meniti di jalan-Nya. Yang telah membawa umat-Nya dari alam jahiliyah sampai kealam islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah pada Institute Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Jahit Di Gampong Meutia Kota Langsa Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”**.

Peneliti tentunya mengalami hambatan dan kesulitan selama penyusunan skripsi ini. Peneliti tidak mungkin mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orang tua saya tercinta Ayah (Muhammad Fauzi) dan Mamak tercinta (Zulaikha) yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Saudara sedarahku yang paling ku sayangi kakanda Agus Zulfahmi dan Adik-adikku tersayang Tazul Badri, Nurul A'la, Rizki Maulizar, Putri Mauliza dan Nuzul Lailatul Fitrah.
4. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Dr. Fahriansah, Lc., MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Safwan Kamal, S.EI., M.E.I sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Nanda Safarida, M.E. sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Para Dosen IAIN Langsa khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Dan terimakasih penulis kepada semua teman-teman Ekonomi Syariah khususnya pada angkatan 2018 unit 2 yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa yang telah berjuang bersama untuk menggapai cita-cita.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama ini kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dan semoga mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam skripsi ini. Semoga skripsi bisa bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 03 Agustus 2023

(Fitri Fazilla)
NIM. 4022018065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
—	Dammah	U	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
ي'	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ل	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و----	Dammah dan Way	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) ta marbutahhidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata ituterpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syahdah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- a'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئى

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faaufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faaufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisah kan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Penelitian	10
1.4 Perumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Penelitian	11
1.5.2 Manfaat Penelitian	11
1.6 Penjelasan Istilah.....	12
1.7 Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Strategi.....	15
2.1.1 Pengertian Strategi	15
2.1.2 Macam-macam Strategi	16
2.2 Usaha Menurut Para Ahli Dan Usaha Menurut Islam	18
2.2.1 Definisi Usaha Menurut Para Ahli.....	18
2.2.2 Usaha Menurut Islam	19
2.2.3 Pengertian pengembangan Usaha	22
2.2.4 Tahapan Pengembangan Usaha.....	22
2.2.5 Teknik Pengembangan Usaha.....	24
2.2.6 Jenis-Jenis ide Pengembangan Usaha	25
2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	26
2.3.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	27
2.3.2 Daya Saing UMKM	27
2.3.3 Permasalahan UMKM.....	29
2.3.4 Gambaran Usaha Jahit Secara Umum.....	32
2.4 Penelitian Terdahulu.....	34
2.5 Kerangka Teoretis.....	40
BAB III.....	42

METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Subjek Penelitian	42
3.4 Sumber Data Penelitian	43
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	44
3.6 Metode Keabsahan Data	45
3.7 Teknik Analisis Data	47
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian Usaha Jahit di Gampong Meutia Kota Langsa	49
4.2 Proses Produksi Usaha Jahit Di Desa Gampong Meutia	50
4.3 Praktik Usaha Jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa	55
4.4 Kendala Dalam Pengelolaan Usaha Jahit Desa Gampong Meutia Langsa Kota	62
4.5 Strategi Pengembangan Usaha Jahit Di Desa Gampong Meutia Kota Langsa Menurut Ekonomi Islam	66
4.5.1 Tambahan Modal	67
4.5.2 Pemasaran Usaha Jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa	71
4.5.3 Karyawan / Tenaga Kerja.....	72
4.5.4 Pembinaan / Pelatihan	76
4.5.5 Model atau Rancangan	76
BAB V	78
Kesimpulan dan Saran	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN 1.....	85
PEDOMAN WAWANCARA.....	85
LAMPIRAN 3.....	102
DOKUMENTASI	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Daftar Nama Pengusaha Jahit Dan Perangkat Desa.....	36
Tabel 4.1 Data Pemilik Usaha Jahit Desa Gampong Meutia	51
Tabel 4.2 Modal Awal Pengusaha Jahit Desa Gampong Meutia.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Pengusaha Jahit Desa Gampong Meutia.....	53
Tabel 4.4 Pembayaran Gaji Karyawan Jahit Desa Gampong Meutia	54
Tabel 4.5 Upah Jahit Desa Gampong Meutia	55
Tabel 4.6 Peralatan Yang Dimiliki Pengusaha Jahit Desa Gampong Meutia..	56
Tabel 4.7 Jumlah Modal Yang Di Gunakan Pengusaha Jahit.....	57
Tabel 4.8 Kendala Pengusaha Jahit Desa Gampong Meutia.....	58
Tabel 4.9 Modal Tambahan Jahit Desa Gampong Meutia.....	62
Tabel 4.10 Jam Kerja para karyawan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.2 Gambar Kerangka Teori Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Gambar Peta Desa Gampong Meutia	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	75
Lampiran 3 Dokumentasi.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-qur'an mendesak orang-orang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Dalam bagian lain al-qur'an juga menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, pikiran dan waktu melakukan amal shaleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, yang malas dan berpangku tangan, dan orang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat.¹

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah SWT. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya.²

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya, dan berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat,

¹ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Pres, 2008), cet. 1, h.55

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Tiori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2005) Cet. ke-9, h. 169

berinfak di jalan Allah SWT dengan menegakkan Kalimahny³. Ini semua merupakan keutamaan-keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh Islam, yang tidak mungkin bisa dilakukan kecuali dengan kekayaan yang dimiliki. Dan untuk mendapatkan kekayaan tersebut dengan cara usaha dan bekerja. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jum'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jum'ah:10)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT sangat mencintai umatnya yang berusaha, dan membenci umatnya yang malas bekerja untuk mencari rizki dengan dalih karena sibuk beribadah atau bertawakal kepada Allah SWT. Bahkan yang lebih parahnya dia hanya menanti orang-orang yang bersedakah padanya, padahal ia masih mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Agar adanya suatu struktur susunan perekonomian yang baik, maka perlu adanya perencanaan suatu pembangunan jangka panjang pada bidang ekonomi yang sejatinya merupakan suatu penggerak utama dari pembangunan yang berjalan seiring dengan adanya perkembangan kualitas sumber daya manusia yang saling berkaitan dan berpadu dengan pembangunan yang dilaksanakan pada

³ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 24

bidang lainnya yang dilakukan dengan seirama dan serasi terhadap keberhasilan dalam bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional yaitu agar terciptanya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan merata baik secara materi maupun spiritual. Dan Ini merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, hal ini juga sejalan dengan apa yang tercantum dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 dengan bunyi bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan. Dan dengan demikian menjadi tugas penting bagi mereka untuk mengusahakan agar setiap orang dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk mencapai kehidupan yang layak bagi tenaga kerja dan keluarganya.⁴

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang besar dalam pengembangan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional perhatian pada pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri bagi usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah. Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor mikro, keberadaan usaha mikro

⁴ Randi R. G. ,”Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleg”, *Jurnal EMB* Vol. 1 No.3 (2013), h. 248

kecil menengah (UMKM) merupakan bagian besar dalam perekonomian nasional, partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian.⁵

UMKM selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan UMKM berarti memperkokoh bisnis di masyarakat. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional, dan sekaligus menjadi sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan.

Perkembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sebagai meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. karena jumlah tenaga kerja terus bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaanya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan

⁵ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta, Erlangga, 2012), h.164

usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha dan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.⁶

Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sini lah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat berjalan bersama-sama dengan pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreativitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.⁷

Dalam menjalankan suatu usaha, banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan suatu keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha, serta mencapai tujuan usaha. Untuk mencapai tujuan usaha tersebut dibutuhkan strategi pengembangan usaha. Strategi pengembangan usaha merupakan suatu hal yang sangat penting dalam langkah menjalankan sebuah usaha, yang mana pada umumnya pengembangan usaha tersebut harus melalui tahap-tahap pengembangan usaha yaitu, memiliki ide usaha, konsep usaha, menghitung

⁶ *Ibid.*, h.164

⁷ *Ibid.*, h.165

kebutuhan *investasi*, studi kelayakan usaha, pengembangan rencana usaha dan *implementasi* rencana usaha serta pengendalian usaha⁸.

Beberapa pendapat tentang UMKM menurut dari instansi dan lembaga terkait antara lain yaitu Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM), menyatakan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp2000.000.000 sampai Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan menurut badan pusat statistic (BPS) memberikan definisi UMK berdasarkan kualitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas UKM usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.⁹

Menurut Pandji Anoraga strategi pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu memperluas skala usaha, menambahkan kapasitas mesin, tenaga kerja, dan tambahan modal kerja untuk *investasi*, meningkatkan kualitas dan standar produk, meningkatkan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan. Strategi Pengembangan usaha merupakan tugas dan proses

⁸ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 180

⁹ Nurmalia Hasan et al., *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Edisi 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 13

persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, serta strategi dan *implementasi* pertumbuhan usaha, agar usaha yang kita jalankan dapat berjalan sesuai dengan tujuan usaha.¹⁰ Sedangkan usaha sendiri menurut Yusuf Qardawi, adalah memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.¹¹

Salah satu usaha atau produksi yang berkembang hingga kini adalah usaha menjahit/jahit pakaian. Menjahit adalah suatu pekerjaan yang memberikan jasa membuatkan baju untuk para pelanggan. Menjahit juga merupakan salah satu pekerjaan yang mulia, karena penjahit memiliki jasa yang besar, terutama dalam membantu manusia memenuhi kebutuhan sandangnya. Usaha menjahit adalah upaya untuk menciptakan nilai tambah dari barang tekstil menjadi pakaian. bahan tekstil tersebut dirancang sesuai dengan keinginan pelanggan dan dijahit sedemikian rupa sehingga ketika mengenakan pakaian itu pelanggan tertarik dan merasa puas¹².

Dengan alasan inilah mengapa usaha menjahit dapat dikatakan sebagai salah satu usaha yang menjanjikan dan terus berkembang. Sebab semua orang pasti butuh pakaian untuk dikenakan, terlepas dari apa tujuannya pakaian itu

¹⁰ *Ibid.*, h. 182

¹¹ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainal Arifin Lc dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insane Perss, 2014), h. 04

¹² Adler Haymans Manurung, *Wirausaha Bisnis UKM*, (tt:kompas, 2015), h. 79

dibutuhkan. baik hanya sebagai pakaian, penutup aurat, maupun karena alasan *fashion*.

Selagi manusia masih bernafas, berakal, dan masih memiliki perasaan maka pakaian memiliki posisi yang sejajar pentingnya dengan makanan dan minuman. Dengan demikian prospek usaha dibidang menjahit pun dapat sejajar tinggi dan menjanjikan. Dalam pekerjaan menjadi penjahit memerlukan suatu keterampilan khusus yang berhubungan dengan menjahit atau sesuai dengan permintaan pelanggan. Keterampilan menjahit dapat dipelajari dari sekolah menjahit, kursus dan juga karena terbiasa ikut bekerja dengan penjahit lain.¹³

Tailor adalah sebutan untuk Penjahit pakaian pria, sedangkan pakaian wanita disebut *modiste*. butik atau yang dalam tulisan *boutique*, yaitu toko atau *outlet* yang didalamnya menjual pakaian berkualitas dengan harga di atas rata-rata. butik pada akhirnya lebih diposisikan sebagai toko baju yang produknya tidak selalu harus dibanderol dengan harga yang mahal. Kalau *couturier* sendiri berasal dari Bahasa Perancis yang artinya orang ataupun perusahaan yang menyediakan pembuatan pakaian sesuai pesanan pelanggan. Baik itu untuk pelanggan cowok ataupun cewek, sedangkan *Workhsop* atau bengkel mode, itu nama lain dari rumah produksi. Dimana rumah produksi ini tidak hanya sebagai *modiste*, tapi juga tailor meski belum sepenuhnya. Selain itu rumah produksi ini juga menjual produk baju siap pakai.¹⁴

¹³ Ensiklopedia Indonesia, *departemen pendidikan, dan kebudayaan*, (Jakarta:pakhi Pamungkas,2015), h. 358

¹⁴ <https://modistesamantha.com/modiste-tailor-butik-apa-bedanya/> dilihat pada tanggal 05 Maret 2022, pukul 11.07 WIB

Sementara itu, kegiatan menjahit dalam sebuah usaha atau bisnis, keberlangsungannya tergantung pada banyaknya pelanggan. Layanan yang baik serta mampu memahami keinginan pelanggan merupakan faktor yang penting dalam menjalankan usaha ini. Ketekunan pengusaha sangat penting agar pelanggan terus bertambah. Usaha ini sangat menguntungkan dan jarang ada kabar pengusahanya bangkrut atau mempunyai banyak utang.¹⁵ Bisnis atau usaha menjahit di kota langsa, salah satunya banyak terdapat di Gampong Meutia. Berdasarkan survey awal peneliti kepada salah satu perangkat desa Gampong Meutia mengatakan, “sebagian besar warga desa Gampong Meutia ini memang rata-rata pekerjaannya adalah sebagai penjahit, dan Alhamdulillah perkembangan penjahit yang ada di desa Gampong Meutia ini berkembang. Dan menurut perangkat desa sendiri usaha jahit yang ada di Gampong Meutia ini lebih berkembang di bandingkan dengan desa tetangga, karena untuk menjahit seragam kantor juga kamipun menggunakan jasa penjahit yang ada di desa kami sendiri”.¹⁶

Sementara itu, dari sisi usahawan yang melakukan usaha jahit di Gampong Meutia diperoleh keterangan bahwa meski usaha jahit memiliki prospek kedepan namun ada berbagai kendala yang dihadapi seperti terbatasnya modal dan alat kerja, minimnya karyawan yang dipekerjakan, kurangnya sarana pendukung usaha, terbatasnya model atau rancangan yang ditawarkan dan sebagainya. Hal ini

¹⁵ *Ibid.*, h. 358

¹⁶ Survey awal dengan bapak Muammar, Sebagai Perangkat Desa di Gampong Meutia, Pada Tanggal 12 September 2022, Pukul 10.09 WIB

terjadi meski para pengusaha sering menerima banyak orderan atau pesanan dari pelanggan.¹⁷

Dilain pihak ada berbagai upaya yang dilakukan baik oleh pengusaha sendiri maupun pemerintah terkait hal tersebut. Seperti upaya dalam penambahan modal usaha, pelatihan untuk meningkatkan skill jahit, dan lain-lain. Atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk megambil penelitian dengan judul **“Strategi pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia Kota Langsa Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan modal dalam pengelolaan usaha tersebut.
2. Terbatasnya karyawan yang di pekerjakan.
3. Kurangnya sarana pendukung usaha dan terbatasnya model atau rancangan yang ditawarkan.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah lokasi wilayah di desa Gampong Meutia dan membatasi pada strategi pengembangan usaha jahit.

¹⁷ Survey awal dengan kelompok penjahit, bapak Mustafa, bapak Yusriadi, bu Wardani, bu Atik, bapak Marzuki, dan bu Asma di Gampong Meutia

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana praktik usaha jahit di Gampong Meutia Kota Langsa?
2. Apasaja kendala dalam pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia menurut Ekonomi Islam?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik usaha jahit di Gampong Meutia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja kendala usaha jahit di Gampong Meutia
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia menurut Ekonomi Islam

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat didalam penelitian yaitu manfaat secara dan praktis manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoretis

- 1) Bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi peneliti mengenai strategi pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia.
- 2) Bagi Masyarakat Luas sebagai salah satu sumber informasi tentang strategi pengembangan usaha jahit di Gampong Meutia.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoritis yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti juga memiliki manfaat praktis yaitu penelitian ini dibuat agar menjadi masukan terhadap strategi-strategi yang aplikatif untuk diterapkan.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas atau mempertajam maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus maka peneliti memberikan penjelasan istilah dalam penelitian ini seperti kamus mini.

1. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.¹⁸
2. Usaha menjahit adalah pekerjaan menyambung bulu kain, bulu,kulit binatang, pepagan,dan bahan-bahan yang lain bisa di lewati jarum dan benang, menjahit dapat dilakukan dengan tangan memaki jarum tangan atau mesin jahit.¹⁹
3. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.²⁰
4. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.²¹

¹⁸ Tukus Tambunan, *Usaha Mikro kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2014), h. 11

¹⁹ Ensiklopedia Indonesia, *departemen pendidikan, dan kebudayaan*, (Jakarta:pakhi Pamungkas,2015), h. 358

²⁰ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama,2019) h. 14.

5. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang di dirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu Negara.²²
6. *Tailor* adalah sebutan untuk Penjahit pakaian pria, sedangkan pakaian wanita disebut *modiste*.²³

1.7 Sistematika Pembahasan

Supaya penyusun skripsi dapat terarah dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh penulis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian atau masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Tinjauan Teori, berisi tinjauan pustaka, peneliti terdahulu, kerangka teoritis, hipotesa penelitian, serta membahas tentang variabel-variabel yang diteliti.
- Bab III Metodologi Penelitian, bab ini berisi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrument pengumpulan data, metode keabsahan data, analisis data.

²¹ AY Lubis, *Pengembangan Usaha*, Repository.usu.ac.id, h. 9

²² Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), h. 339.

²³ Ensiklopedia Indonesia, *departemen pendidikan*, dan kebudayaan, (Jakarta: pakhi Pamungkas, 2015), h. 358

Bab IV Hasil Penelitian pada bab ini dijelaskan analisis hasil penelitian dari model yang telah disusun sebelumnya.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

Tabel 4.8
Kendala pengusaha jahit di desa Gampong
Meutia dalam mendapatkan modal

NO	Hasil wawancara	Jumlah
1.	Mudah mendapatkan modal	0
2.	Susah mendapatkan modal	6
Jumlah		6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mendapatkan modal tambahan pengusaha mendapatkan kesulitan hal ini terlihat dari jawaban pengusaha sebanyak 6 orang. Kesulitan ini dialami oleh pengusaha dalam hal pengajuan kredit ataupun pinjaman kepada lembaga keuangan atau orang lain seperti yang dijelaskan pada tabel 4.9.

2. Kendala dalam tenaga kerja

Adapun kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di desa Gampong meutia dalam hal tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja, keahlian yang dimiliki karyawan dan disiplin. Dalam mengerjakan orderan dari pelanggan, pengusaha jahit dibantu oleh beberapa orang karyawan. Namun, pengusaha merasa kewalahan dengan orderan yang diterima dari pelanggan karena keterbatasan jumlah tenaga kerja, Kecilnya jumlah tenaga kerja menyebabkan hasil produksi (kain yang dijahit) dalam jumlah yang kecil pula, sehingga banyak orderan pelanggan yang tidak terselesaikan pada waktu mereka membutuhkan atau tepat waktu. Kendala berikutnya yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian di desa Gampong Meutia yaitu

keahlian yang dimiliki oleh karyawan juga terbatas, sehingga mereka masih kesulitan menemukan karyawan yang memiliki keahlian dibidang usaha ini.

3. Kendala penggunaan mesin

Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit pakaian ini adalah berkaitan dengan pralatan yang digunakan. pengusaha jahit pakaian ini masih banyak menggunakan mesin lama. Padahal dengan menggunakan mesin lama tersebut memperlambat kerja para karyawannya. Hasil yang didapat dengan menggunakan mesin lama masih jauh jika dibandingkan dengan menggunakan mesin terbaru. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha untuk memperoleh mesin terbaru selain karena harganya yang lebih mahal dari pada mesin lama sehingga pengusaha kesulitan dalam membelinya kerana keterbatasan modal usaha seperti yang telah dibahas sebelumnya. Ada hal lain yang juga menjadi kendala yaitu dalam penggunaan mesin baru tersebut. Dimana dalam menggunakan mesin baru ini para pengusaha dan karyawannya harus berhati-hati dan harus ahli dalam menjalankannya. Karena mesin baru ini mempunyai kapasitas dinamo yang lebih besar jika dibandingkan dengan mesin lama sehingga kecepatannya pun jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan mesin lama. Oleh sebab itu, pengguna mesin baru ini harus hati-hati dan ahli dalam mengatur kecepatan mesin dan tangan dalam mengarahkan kain yang akan dijahit.⁸⁴

⁸⁴ Atik (pemilik usaha jahit), *wawancara*, Desa Gampong Meutia, 21 September 2022 pada pukul 10:00WIB

Sama halnya dengan ibu Wardani, beliau mengungkapkan bahwa salah satu kesulitannya adalah mencari karyawan yang jahitannya sesuai dengan keinginannya. Ibu Wardani lebih mengutamakan kerapian dari pada kecepatan dalam pengerjaan. Karena menurutnya usaha ini adalah usaha jasa, jadi umpamanya lebih mengutamakan servis dan kerapian pengerjaan adalah suatu servis yang diberikan kepada pelanggan.

4.5 Strategi Pengembangan Usaha Jahit Di Desa Gampong Meutia Kota Langsa Menurut Ekonomi Islam

Dalam konteks ajaran Islam tentang perekonomian (iqtishadiyah), bekerja dan berusaha adalah modal dasar ajaran Islam itu sendiri. Sehingga disebutkan seorang muslim yang bekerja adalah orang mulia, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang merupakan kewajiban setiap orang yang mengaku mukmin.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."* (Q.S. adz- Dzariyaat (51) : 56)

Islam mewajibkan setiap umatnya bekerja untuk mencari rezeki dan pendapatan bagi kelangsungan hidupnya. Islam memberi berbagai kemudahan hidup dan jalan-jalan mendapatkan rezeki di bumi Allah yang penuh dengan segala nikmat ini. Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal

karena pekerjaan itu adalah bagi memelihara marwah dan kehormatan manusia.

Firman Allah dalam surat al- Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya :*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah (2) : 168)*

Islam mewajibkan bekerja untuk mendapatkan mata pencarian hidup dan secara langsung mendorong kepada kemajuan sosioekonomi. Membuka kesempatan kerja adalah salah satu bentuk distribusi kekayaan melalui mekanisme ekonomi. Salah satu upaya yang lazim dilakukan manusia untuk memperoleh kekayaan & kesejahteraan adalah dengan bekerja.

4.5.1 Tambahan Modal

Strategi pengembangan usaha tersebut adalah dengan meminta tambahan modal dan pemerintah mengupayakan bantuan tersebut dan memfasilitasi masyarakat sehingga mereka berhasil mendapatkan bantuan tersebut melalui bantuan UMKM dengan cara membuat proposal, dimana proposal tersebut di buat sebaik dan semenarik mungkin, namun untuk mendapatkan bantuan dana tersebut.

Para pengusaha perlu membuat proposal yang baik dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan yaitu :⁸⁵

1. Lakukan riset terlebih dahulu

Sebelum menulis proposal para pengusaha harus melakukan riset terlebih dahulu mengenai sumber dana yang ingin di ajukan.

2. Mempersiapkan proposal dengan baik

Proposal tersebut di buat dengan baik dan terdapat informasi mengenai bisnis usaha atau model usaha yang akan dikembangkan, visi dan misi usaha, dan terdapat rencana pengembangan yang jelas dan terperinci.

3. Menulis ringkasan proposal yang jelas

Proposal tersebut harus mencakup tujuan bisnis atau model usaha yang akan dikembangkan, manfaat yang diperoleh dan jumlah dana yang diajukan. Ringkasan tersebut haarus dibuat dengan jelas dan singkat agar memudahkan pihak lembaga pemerintah ndalam mengevaluasi proposal tersebut.

4. Menjelaskan rencana bisnis dengan detail.

Pada bagian proposal yang utama, jelaskan dengan detail rencana bisnis dan model usaha yang akan dikembangkan. Jelaskan tentang strategi pemasaran, target pasar, produk atau jasa yang akan dijual, serta sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis tersebut.

⁸⁵ Novia Widya Utami, *keuangan (cara mendapatkan tamabahan modal dari program kementerian UKM, 2023)*

5. Laporan keuangan dan dokumen pendukung

Lampirkan laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya dalam proposal, seperti surat izin usaha, sertifikat, dan dokumen lainnya yang diperlukan. Dan dokumen tersebut harus valid dan terbaru.

Setelah memenuhi semua persyaratan yang ada kemudian para pengusaha jahit memintah persetujuan dari perangkat desa atau Geuchik. Baru kemudian para pengusaha jahit mengajukan proposal tersebut ke dinas kementerian usaha kecil menengah atau disperindag.

Bapak Marzuki⁸⁶ merupakan salah satu pengusaha yang telah mendapatkan modal tambahan berupa 6 mesin jahit. Beliau mengatakan banyak pelaku bisnis UMKM yang tidak mengetahui cara mendapatkan tambahan modal tersebut. Sehingga mereka memilih untuk memperoleh tambahan modal dengan meminjam uang dan kredit kepada orang lain juga lembaga lainnya seperti bank-bank konvensional dan juga koperasi yang menerapkan bunga. Sedangkan bunga kredit dalam islam termasuk kedalam riba yang dilarang oleh syariat.

Tabel 4.9
Modal Tambahan Pengusaha Jahit Desa Gampong Meutia Langsa Kota

No	Hasil Wawancara	Jumlah
1.	Bank	3 orang
2.	Koperasi	2 orang
3.	Pinjam kepada orang	1 orang
Jumlah		6 orang

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa pengusaha yang menjawab memperoleh modal tambahan dari bank sebanyak 3 orang, sedangkan yang

⁸⁶ Marzuki (pemilik usaha jahit), *Wawancara*, Desa Gampong Meutia Kota Langsa, 12 Juni 2023 pada pukul 12:00 WIB

menjawab memperoleh modal tambahan dari koperasi 2 orang, dan yang memperoleh modal tambahan dari meminjam kepada orang (bukan lembaga keuangan) sebanyak 1 orang.

Setelah melakukan penelitian pada usaha jahit jahit di Gampong Meutia, penulis berpendapat bahwa dalam hal memperoleh modal pengusaha ini masih belum sesuai dengan syari'at islam. Karena para pengusaha jahit ini masih menggunakan bank-bank konvensional yang menggunakan bunga untuk mendapatkan modalnya tersebut. Padahal di dalam Islam bunga bank itu dilarang karena mengandung unsur riba.. Riba (apapun bentuk dan jumlahnya), yaitu pengambilan keuntungan dengan cara mengeksploitasi tenaga orang lain.⁸⁷ Sebagaimana larangan riba dalam firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah: 278-279 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا ۚ
 اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاْذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۖ
 وَاِنْ تَبْتَغُوْا فَلَكُمْ رُّءُوْسٌ ۚ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka permaklumkanlah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kami tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS. Al-Baqarah:278-279).

⁸⁷ Naili Rahmawati, *Modal Dalam Ekonomi Islam*, Artikel diakses pada 14 Desember 2012 dari <http://ekisonline.com/mikro/item/37-modal-produksi-dalam-konsep-ekonomi-islam>

4.5.2 Pemasaran Usaha Jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa

Pemasaran usaha jahit di desa Gampong Meutia Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Wardani⁸⁸ Untuk memasarkan usahanya, beliau melakukan :

- a. Promosi dari mulut ke mulut. Dimulai dari keluarga terdekat, teman dekat, hingga tetangga di lingkungan masyarakat. Dari orang-orang terdekat itulah jaringan pemasaran dapat berlanjut pada orang lain yang kenal dengan orang yang telah menjadi pelanggan kita.
- b. Mendatangi atau bekerjasama dengan instansi-instansi tertentu dengan menawarkan pemesanan baju seragam, seperti seragam sekolah, seragam dinas, dan lain-lain.

Dengan memiliki kualitas jahitan yang bagus maka hal itu juga merupakan salah satu strategi dalam usaha ini agar dapat berkembang. Pelanggan atau konsumen biasanya akan mencari penjahit yang kualitas jahitannya tinggi sehingga pakaian yang dijahit terasa nyaman dan enak dipakai. Jika pelanggan/konsumen ini merasa puas dengan hasil kinerja penjahit biasanya mereka akan merekomendasikan penjahit ini kepada keluarga, teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penjahit harus selalu menjaga kualitas jahitan pakaian.

Target utama penjahit adalah anak-anak, remaja putri, para wanita pekerja/mahasiswa, ibu-ibu, kalau anak-anak biasanya membuat baju seragam sekolah. Bahkan siapa saja yang ingin membuat baju/pakaian. Ada juga

⁸⁸ Wardani (pemilik usaha jahit), *Wawancara*, Desa Gampong Meutia, 13 Juni 2023 pada pukul 9:30 WIB

masyarakat yang memiliki kebutuhan untuk penyelenggaraan pesta atau pun acara, kebanyakan mereka akan memilih jasa penjahit untuk memenuhi kebutuhan mereka. Baju untuk panitia perkawinan, mempelai dan keluarga mempelai, akan terlihat kompak jika di jahit secara khusus. Oleh sebab itu mereka menyukai menggunakan jasa-jasa penjahit agar pakaian yang dikenakan terasa enak dan cocok dengan bentuk badan mereka.

Orderan yang datang dilihat dari jenis pakaian yang dijahit. Baju seragam anak-anak sekolah akan banyak diorder saat memasuki tahun ajaran baru. Pakaian gamis dan baju koko atau kemeja batik akan banyak orderannya dikala menjelang lebaran. Baju seragam acara pernikahan akan banyak diorder dikala musim acara hajatan pernikahan.⁸⁹

Lama menjalankan usaha penjahit pakaian ini juga berpengaruh kepada banyaknya pelanggan atau konsumen. Semakin lama suatu usaha maka menunjukkan bahwa usaha tersebut berpotensi dan dapat berkembang. Masing-masing penjahit memiliki lama menjalankan usaha yang berbeda-beda.

4.5.3 Karyawan / Tenaga Kerja

Dalam sebuah usaha ada juga yang namanya kompensasi kepada karyawan. Dimana kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka kepada perusahaan. Kompensasi adalah faktor penting yang mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang bekerja pada suatu organisasi dan bukan pada organisasi lainnya.⁹⁰ Kompensasi dalam hal ini

⁸⁹ *Ibid.*,

⁹⁰ Veithrizal Riva'i, *Islamic Human Capital*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 781

adalah berupa insentif yang di dapat oleh karyawan dari kerja lembur. Dengan sistem kerja yang masuk dari pagi sampai malam.

Untuk menjalankan usaha ini para karyawan mulai menggunakan shif dan mendapatkan penambahan gaji berdasarkan jam kerja yang telah ditentukan untuk memotifasi karyawan agar bekerja lebih baik lagi agar usahanya berkembang. Adapun jam kerja para pengusaha jahit pakaian di desa Gampong Meutia yaitu:

Tabel 4.10
Jam Kerja Para Karyawan Pengusaha Jahit
Desa Gampong Meutia Langsa Kota

No	Nama Pengusaha	Jam Kerja
1.	Ibu Asma	8 jam
2.	Ibu Wardani	7 jam
3.	Ibu Atik	7 jam
4.	Bapak Marzuki	8 jam
5.	Bapak Mustafa	8 jam
6.	Bapak Yusriadi	8 jam

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa rata-rata jam kerja para pengusaha jahit desa Gampong Meutia Langsa Kota adalah 8 jam. Mereka mulai bekerja dari jam 08.00 WIB sampai jam 12.00 WIB, kemudian bekerja kembali pada pukul 14.00 WIB setelah istirahat makan siang dan shalat, dan selesai bekerja pada jam 18.00 WIB.⁹¹

Walaupun telah memiliki karyawan yang sudah ahli di bidangnya para pengusaha juga masih kesulitan dalam mengerjakan orderan dari pelanggan yang disebabkan oleh penggunaan peralatan terutama mesin. Dimana sebagian besar pengusaha ini masih menggunakan mesin lama. Menurut ekonomi Islam bahwa

⁹¹ Yusriadi (pemilik usaha jahit), *wawancara*, Desa Gampong Meutia Langsa Kota, 21 Juli 2023 pada pukul 16:WIB

penempatan teknologi sebagai salah satu faktor produksi yang dapat menciptakan kemaslahatan manusia sesuai dengan maqashid syari'ah, karena terciptanya efisiensi dalam kegiatan produksi.

Islam memerintahkan manusia untuk bekerja. Baik bekerja untuk mencapai penghidupan yang layak dan menghasilkan barang dan jasa yang menjadi keperluan manusia, maupun amal bersifat ibadah yang semata-mata karena Allah. Karena Islam mengangkat nilai tenaga kerja. Dengan adanya usaha jahit di Gampong Meutia telah sesuai dengan ekonomi Islam. Karena telah membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain meskipun dalam jumlah yang sedikit.

Fitrah yang Allah ciptakan pada diri manusia, berupa perbedaan bakat dan kecenderungan yang berkaitan dengan pemilihan pekerjaan dan keahlian, itu semua membuat masing-masing orang menjurus kepada pekerjaan dan keahlian yang cocok dengan jasmani, akal dan jiwanya. Perbedaan dan kelainan pekerjaan yang dilakukan masing-masing warga masyarakat ini adalah merupakan hasil dari adanya spesialisasi, maka pembagian kerja adalah hal yang perlu dan sesuai dengan perkembangan zaman semakin perlu.⁹² Oleh sebab itu, dalam usaha ini para pengusaha mencari karyawan yang memang ahli dibidannya. Sebagaimana yang digambarkan oleh Allah pada kisah Nabi Yusuf dengan raja Mesir dalam surat Yusuf: 54-56:

⁹² Muh. Said, *op. cit.*, h.68

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِهِ؟ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ
 الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ
 إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُوا
 مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan raja berkata: “Bawalah yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku”. Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata : “Sesungguhnya kamu mulai hari ini menjadi seseorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami”. Berkata Yusuf: “Jadikanlah aku bendaharawan Negara. Sesungguhnya aku adalah orang yang paling pandai menjaga lagi berpengetahuan”. Dan demikianlah kami memberikan kedudukan kepada yusuf di negeri Mesir. Kami melimpahkan rahmat kepada siapa saja yang Kami kehendaki dan kami tidak menyianyikan pahala orang yang berbuat baik”.(QS.Yusuf 54-56)

Kedisiplinan para karyawan juga menjadi suatu kendala bagi pengusaha jahit pakaian ini dalam menjalankan usahanya. Menurut penulis, sebaiknya karyawan usaha ini menerapkan disiplin, karena setiap muslim itu harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya, salah satu cara dengan berdisiplin dalam bekerja. Disiplin dalam Islam adalah kemauan yang instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu aturan agama, etika social maupun tata tertib organisasi.⁹³

⁹³ A. Fatih Syuhud, *Disiplin Dalam Islam*, Artikel diakses pada 14 Desember 2012 dari <http://www.fatihsyuhud.net/2012/08/disiplin-dalam-islam/>

4.5.4 Pembinaan / Pelatihan

Pembinaan merupakan usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu. Dimana pemerintah daerah memiliki sasaran untuk meningkatkan jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang semakin tangguh dan mandiri sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam mensejahterahkan dirinya dalam perekonomian nasional.⁹⁴

Dalam strategi pengembangan usaha para pengusaha sudah mendapatkan pelatihan tersebut dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan khusus seperti pelatihan dan seminar yang di ikuti secara *online*. Mereka mendapatkan arahan-arahan khusus serta di bina langsung oleh pemateri sehingga mereka dapat terus mempertahankan usaha ini dan dapat meningkatkan kemampuan kami dalam menjahit agar bisa tetap berjalan dengan baik. Memudahkan para pengusaha dan mendapatkan motivasi dari pemateri untuk terus berkembang. Kemudian mereka mempraktekan ilmu yang mereka dapatkan dan meraka bisa melatih karyawannya sendiri.⁹⁵

4.5.5 Model atau Rancangan

Menawarkan model atau rancangan sendiri kepada para pelanggan merupakan salah satu cara yang kreatif untuk menarik minat para pelanggan. Ada banyak model pakaian yang dapat ditawarkan kepada para pelanggan seperti model jaz, kemeja, kebaya, gamis, seragam kantor, rok, celana, model sprai kasur, gorden, dan lain-lainnya. Semakin banyak model yang kita tawarkan kepada

⁹⁴ Suparyanto, *Kewirausahaan...*,h.70

⁹⁵ Mustafa (pemilik usaha jahit), *wawancara*, desa Gampong Meutia. 20 Juni 2023 pada pukul 9:30 WIB

pelanggan maka akan semakin banyak pelanggan yang datang kepada kita karena mereka akan merasa puas dengan model atau rancangan yang kita tawarkan.⁹⁶ Walaupun telah memiliki rancangan atau model sendiri baik dari penjahit ataupun pelanggan tetapi model atau rancangan tersebut harus sesuai dengan syariat islam.

⁹⁶ Wardani (pemilik usaha jahit), *wawancara*, desa Gampong Meutia. 20 Juni 2023 pada pukul 11:00 WIB

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian, analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya atas masalah yang dirumuskan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Perkembangan usaha jahit di desa Gampong Meutia maka dapat di tarik kesimpulan bagaimana pengembangan usaha jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa.

1. Usaha jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa di jalankan oleh pemilik usaha sendiri, dimana pemilik usaha yang bertanggung jawab penuh dalam hal pengelolaan. Pengelolaan usaha jahit di desa Gampong Meutia sudah cukup baik dan perkembangan usaha jahit di desa Gampong Meutia sudah cukup berkembang di bandingkan dengan desa tetangga, walaupun masih terdapat kendala di beberapa bidang.
2. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha jahit di desa Gampong Meutia Kota Langsa adalah kendala dalam modal yaitu sulitnya untuk mendapatkan modal tambahan, kendala dalam tenaga kerja yaitu pemilik kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja, kekurangan dalam jumlah tenaga kerja dan kurangnya kedisiplinan para karyawan dan kendala dalam penggunaan mesin.
3. Strategi pengembangan usaha tersebut adalah dengan meminta tambahan modal dan pemerintah mengupayakan bantuan tersebut dan memfasilitasi masyarakat sehingga mereka berhasil mendapatkan

bantuan tersebut melalui bantuan UMKM dengan cara membuat proposal, dimana proposal tersebut di buat sebaik dan semenarik mungkin. Dan mempromosikan usaha mereka menggunakan media sosial. Pengelolaan usaha jahit pakaian di Gampong Meutia pada umumnya sudah sesuai dengan ekonomi Islam. Namun ada hal yang belum sesuai yaitu dalam tambahan modal karena para pengusaha ini masih menggunakan bank- bank konvensional yang menerapkan adanya bunga kredit. Sedangkan bunga kerdit dalam Islam termasuk kedalam riba yang dilarang oleh Syari'at.

5.2 Saran

Dari pemaparan di bab sebelumnya penulis ingin memberikan beberapa saran terkait dengan kegiatan usaha jahit di desa Gampong Meutia Langsa Kota yaitu:

1. Untuk para pengusaha jasa jahit di desa Gampong Meutia Langsa Kota agar mengelola usaha ini dengan sebaik mungkin dengan memperhatikan factor-faktor produksinya supaya usaha ini dapat bekerja lebih efektif dan efisien dan lebih berkembang.
2. Untuk pemerintah setempat berikan mereka bantuan, binaan dan dukungan baik berupa materi maupun modal dalam menjalankan usaha yang telah mereka rintis dengan susah payah, karena usaha yang mereka lakukan juga sudah sangat membantu pemerintah dalam meningkatkat perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan walaupun dalam kapasitas yang sangat kecil. Dan berikan mereka pelatihan-pelatihan yang

dapat menambah pengetahuan mereka dalam menjalankan kegiatan usahanya.